

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persentase penduduk lanjut usia berdasarkan WHO, kawasan Asia Tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050, diperkirakan persentase lanjut usia akan mengalami peningkatan tiga kali lipat dari tahun ini. Persentase penduduk lanjut usia di Indonesia saat ini sekitar 27,1 juta orang (hampir 10% dari total penduduk), dan pada tahun 2025 diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 33,7 juta (11,8%) (Kemenkes R.I. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk lanjut usia terus meningkat dari waktu ke waktu. Khususnya di Provinsi Lampung persentase penduduk lanjut usia meningkat menjadi 9,57% di tahun 2020 dari 7,20% pada tahun 2010 (BPS Lampung, 2021). Pada tahun 2021 meningkat sebesar 9,6% atau sebanyak 880.035 orang. Peningkatan jumlah penduduk lansia akan menjadi beban apabila lansia memiliki masalah penurunan kesehatan (Kemenkes R.I. 2020).

Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Secara alamiah lansia akan mendapati masalah penurunan derajat kesehatan. Penurunan kesehatan ini terjadi bersamaan dengan proses menua yang menyebabkan banyak perubahan pada tubuh seperti perubahan fisik terutama pada organ pencernaan seperti banyak gigi yang mulai tanggal sehingga lansia sulit mengunyah makanan, menurunnya indera pengecap sehingga menurunkan nafsu makan pada lansia, serta perubahan psikologis tertentu, ditandai dengan rentannya tubuh terhadap berbagai serangan penyakit. Akibatnya, lansia sulit untuk menyeimbangkan keadaan fisik dan kimiawi tubuh, atau mempertahankan homeostasis tubuh. Salah satu homeostasis yang terganggu adalah sistem pengaturan kadar glukosa darah (Adelin dkk, 2021).

Penurunan metabolisme di dalam tubuh tidak terjadi secara tiba-tiba, namun terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Metabolisme tubuh yang terganggu akan menyebabkan rendahnya kebutuhan kalori. Bila lansia mengonsumsi makanan secara berlebihan, maka yang akan terjadi adalah lansia menjadi semakin gemuk dan sulit untuk menurunkan berat badannya kembali (Sutanto,

2020). Akibatnya, akan mempengaruhi kerja insulin dan tingginya penumpukan lemak dalam jumlah yang besar dapat menyebabkan resistensi insulin. Resistensi insulin yang terjadi kemudian mengakibatkan penurunan kerja insulin sehingga menyebabkan kadar glukosa darah meningkat dan semakin banyak lansia yang beresiko terkena diabetes melitus (Boku, 2019). Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Perkeni, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2020) tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada pasien lanjut usia di Puskesmas Talang Padang Kabupaten Tanggamus tahun 2020, dari 30 lansia didapatkan sebanyak 19 lansia (63,3%) memiliki kadar glukosa darah sewaktu normal dan 11 lansia (36,7%) memiliki kadar glukosa darah sewaktu lebih dari normal atau hiperglikemia. Tingginya kadar glukosa darah sewaktu disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pola makan, kurangnya aktivitas fisik, menurunnya kadar insulin dan bertambahnya usia. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil glukosa darah lansia memiliki kecenderungan normal.

UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha merupakan salah satu panti yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan. Panti ini merupakan milik Dinas Sosial Lampung Selatan. Berdasarkan hasil prasurvey yang telah dilakukan, terdapat sejumlah 67 lansia yang telah menjadi anggota di dalam asrama panti. Para lansia tersebut rata-rata berumur di atas 60 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di UPTD

Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan.
- b. Mengetahui persentase lanjut usia berdasarkan kadar glukosa darah sewaktu yang normal dan tidak normal di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dan dijadikan referensi dan informasi dalam bidang kimia klinik bagi institusi khususnya jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan dan menambah wawasan serta pengalaman selama melakukan penelitian.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai gambaran kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan, sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dan penurunan angka penderita Diabetes Militus di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan.
- c. Dapat memberikan informasi dan wawasan tentang pemeriksaan glukosa darah serta dapat mengontrol kadar gula di dalam tubuh.

E. Ruang Lingkup

Bidang ilmu penelitian ini adalah kimia klinik. Jenis penelitian deskriptif dengan variabel penelitian yaitu kadar glukosa darah sewaktu pada lanjut usia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan. Sampel penelitian yang digunakan diambil dari populasi. Data yang didapat diolah dengan

analisis univariat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April - Mei 2022 dan pemeriksaan dilaksanakan di laboratorium kimia klinik jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Metode pemeriksaan kadar glukosa darah menggunakan metode enzimatik (GOD-PAP).